

INOVASI PERPUSTAKAAN BERBASIS DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN INTELEKTUALITAS MAHASISWA

INNOVATION OF DIGITAL BASED LIBRARY IN REALIZING STUDENT INTELLECTUALITY

Suhaeni^a, Irawan^a, Nasrudin^a Popi Puadah^b

^a Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Syekh-Yusuf

suhaeni@unis.ac.id , irawan@unis.ac.id , nasrudin@unis.ac.id

^b Pasca Sarjana Universitas Islam Jakarta

dr.popipuadah@gmail.com

Abstract

Problem: *Libraries play an important role in Schools and Colleges. In fact, not only in schools and colleges, libraries exist, but also in society, the state and universities or institutions in government. But not a few people who do not take advantage of the presence of the library as well as possible. Moreover, with the progress and development of an increasingly sophisticated era, libraries are gradually being pushed aside by the presence of smartphones that have many advanced features to view or download books so easily.*

Objective: *To determine the level of achievement of digital library procurement in realizing student intellectuality*

Methodology: *This study uses a descriptive analysis method through field research (field research).*

Results/Findings: *There is a strong influence in the procurement of Digital Libraries in realizing student intellectuality. This is evidenced by the results of the calculation of the correlation coefficient, namely $r_{xy} = 0.84$, which is a correlation whose magnitude ranges from 0.80 to 1,000. and strengthened by obtaining the results of a significant level which was carried out by testing the hypothesis by comparing the results of the tcount calculation with the ttable value distribution at a significant level of 5%. The results obtained from tcount is 10.04 and from ttable is 1.682. So it can be seen that the value of tcount is greater than ttable ($10.04 > 1.682$). Likewise, the calculation of the coefficient of determination with a contribution of 71% of student intellectuality is affected because of the procurement of a Digital Library.*

Research Type: *Quantitative*

Keywords: *Library, Digital, Intellectuality*

Abstrak

Masalah: Perpustakaan memegang peran yang penting dalam Sekolah dan Perguruan Tinggi. Bahkan tidak hanya di sekolah dan Perguruan Tinggi perpustakaan itu ada, tetapi juga di masyarakat, negara dan perguruan tinggi ataupun instansi-instansi lembaga yang ada dalam pemerintahan. Namun tidak sedikit orang yang kurang memanfaatkan kehadiran perpustakaan dengan sebaik mungkin. Apalagi dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin canggih, lambat laun perpustakaan tersisih dengan adanya telepon pintar yang mempunyai banyak fitur canggih untuk melihat atau mengunduh buku-buku dengan begitu mudahnya.

Tujuan: Mengetahui tingkat ketercapaian pengadaan perpustakaan digital dalam mewujudkan intelektualitas mahasiswa

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis melalui penelitian lapangan (*field reseach*)

Temuan/Hasil Penelitian: Terdapat pengaruh yang kuat dalam pengadaan Perpustakaan Digital dalam mewujudkan intelektualitas mahasiswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu $r_{xy} = 0,84$ merupakan korelasi yang besarnya berkisar antara 0,80 – 1,000. dan diperkuat dengan didapatnya hasil tingkat signifikan yang dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{table} distribusi nilai pada taraf signifikan 5%. Hasil yang didapat dari t_{hitung} adalah 10,04 dan dari t_{table} adalah 1,682. Jadi dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} ($10,04 > 1,682$). Demikian juga dengan perhitungan koefisien determinasi dengan kontribusi sebesar 71% intelektualitas mahasiswa terpengaruh karena adanya pengadaan Perpustakaan Digital.

Jenis Penelitian: Kuantitatif

Kata Kunci: Perpustakaan, Digital, Intelektualitas

A. Pendahuluan

Transformasi perpustakaan sedang berlangsung, bahwa karakteristik lingkungan dimana pustakawan saat ini bekerja termasuk di dalamnya akses yang lebih besar untuk mendapatkan informasi; meningkatkan kecepatan permintaan informasi; kompleksitas yang lebih dalam menemukan, menganalisa dan menghubungkan informasi; teknologi yang berubah secara pasti; kurangnya standarisasi baik perangkat keras maupun lunak; pembelajaran berkelanjutan untuk pustakawan dan staf perpustakaan serta penanaman modal uang untuk teknologi. (Siswandi, 2007:66)

Perpustakaan merupakan gabungan dari 2 kata benda yaitu

perpustakaan dan digital. Saat mendengar kata perpustakaan, kebanyakan orang akan membayangkan tentang sesuatu yang kuno atau tradisional. Hal ini bertolak belakang bila kita mendengar kata digital yang memberi kesan tentang kekinian, modern, peradaban maju dan masa depan. Lalu apa yang terjadi bila kedua kata ini digabungkan? apakah akan menjadi perpustakaan yang terlihat modern atau justru sebaliknya digital terkesan *out of date* atau kadaluarsa? mari kita simak pembahasan singkat berikut untuk sedikit memahami tentang konsep perpustakaan digital.

Sebelum kita beranjak ke istilah perpustakaan digital, terlebih dahulu kita uraikan definisi perpustakaan dan

digital. Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyo, Basuki: 1991).

Selanjutnya untuk definisi digital, istilah digital bisa diartikan sebagai Sinyal yang seperti pulsa, artinya antara bagian-bagian sinyal terlihat terputus-putus. Bagian yang di atas digambarkan sebagai 1 dan bagian yang di bawah digambarkan sebagai 0. Digital bila dikaitkan dengan suatu konteks tertentu adalah sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu atau bisa juga berhubungan dengan penomoran. Proses digitalisasi adalah kegiatan mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Proses digitalisasi ini dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk koleksi atau bahan pustaka seperti, peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audio visual, lukisan, dan sebagainya (Mustofa, 2020:62)

Istilah yang digunakan untuk perpustakaan digital (digital library) sering dipertukarkan dengan perpustakaan elektronik (e-library), dan perpustakaan maya (virtual library), adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini didominasi

koleksi perpustakaan (Mulyadi, 2016:126)

Ciri-ciri perpustakaan digital:

1. Merupakan lembaga/organisasi yang melaksanakan fungsi-fungsi perpustakaan.
2. Merupakan perpustakaan tradisional yang meningkatkan layanannya melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya Internet. Artinya, tidak ada perpustakaan yang terbangun sepenuhnya digital, tanpa memiliki organisasi konvensional dan koleksi manual.
3. Diselenggarakan oleh lebih dari satu perpustakaan yang memiliki koleksi bahan perpustakaan atau sumber informasi yang bersifat unik atau lokal (local content) dan menyediakan akses secara digital ke koleksi masing-masing untuk dimanfaatkan secara bersama (shared).
4. Memiliki portal di web sebagai titik akses layanan digital (Hutasoit, 2012:54).

Persyaratan umum perpustakaan digital mungkin sama dengan perpustakaan konvensional pada umumnya dimana dalam perpustakaan digital terdapat koleksi, proses pengolahan, layanan, petugas, pengunjung dan lain-lain. Pustakawan digital saat ini menemukan bahwa apa yang mereka lakukan hampir tidak pernah mereka pelajari sewaktu di sekolah dan hanya sedikit familiar dengan lingkungan kerjanya sekarang. Di samping itu, teknologi berkembang pesat yang menyebabkan apa yang dipelajari saat ini akan segera ketinggalan zaman. Oleh karena itu, adalah lebih penting bahwa pustakawan digital memiliki kualitas personal tertentu daripada memiliki keahlian tertentu

yang sebenarnya dapat dipelajari (Supriyanto, 2015:9).

Perpustakaan dikatakan ideal apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) Berani memantapkan keberadaan lembaga perpustakaan sesuai dengan jenisnya; (b) Selalu meningkatkan mutu melalui pelatihan-pelatihan bagi tenaga pustakawan; (c) Melakukan promosi dan menyelenggarakan jaringan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri; (d) Melakukan upaya-upaya pengembangan dan pembinaan perpustakaan terus menerus dari segi sistem manajemen dan teknis operasional (Subroto, 2009:4)

Adapun manfaat dari perpustakaan digital adalah:

1. Untuk melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam format digital.
2. Untuk mengembangkan pengiriman informasi yang hemat dan efisien di semua sektor.
3. Untuk mendorong upaya kerjasama yang sangat mempengaruhi investasi pada sumber-sumber penelitian dan jaringan komunikasi.
4. Untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama dalam penelitian, perdagangan, pemerintah, dan lingkungan pendidikan.
5. Untuk mengadakan peran kepemimpinan internasional pada generasi berikutnya dan penyebaran pengetahuan ke dalam wilayah strategis yang penting.
6. Untuk memperbesar kesempatan belajar sepanjang hayat. (Saleh, 2014:24).

Perpustakaan ini memiliki keistimewaan:

1. Tidak ada batasan fisik dan waktu; selama koneksi internet

tersedia, pemustaka tidak perlu pergi langsung ke perpustakaan; orang-orang diseluruh dunia dapat akses informasi yang sama, dengan waktu bersamaan selama 24 jam.

2. Akses ganda (multiple access), sumber daya dapat digunakan bersamaan oleh sejumlah lembaga dan pelanggan. Untuk masalah hak cipta dapat diselesaikan dengan cara pemberian hak akses kepada peminjam. Setelah masa peminjaman selesai, maka koleksi secara otomatis dikembalikan dan dapat digunakan peminjam lain.
3. Temu kembali informasi (information retrieval), pengguna dapat mencari dengan menggunakan istilah pencarian apapun (kata, frase, judul, nama, subyek) untuk menelusur setiap entri koleksi. Selain itu memberikan tampilan user friendly serta, memberikan layanan satu klik untuk setiap akses.
4. Pelestarian dan konservasi, digitalisasi bukanlah solusi pelestarian jangka panjang untuk koleksi fisik, namun akan mendapatkan semacam salinan, untuk bahan yang jika tidak bisa didegradasi dari penggunaan berulang-ulang.
5. Tempat (space), tidak seperti perpustakaan tradisional terbatas oleh ruang penyimpanan, perpustakaan ini memiliki potensi penyimpanan koleksi yang lebih banyak dengan ruang fisik sangat kecil.
6. Nilai tambah (added value), karakteristik obyek tertentu, peningkatan kualitas gambar (Nurhayati, 2018:28).

Peran perpustakaan digital dalam era informasi adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan digital bertugas menghimpun dan menyediakan

informasi dalam bentuk elektronik yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat.

2. Perpustakaan digital bertransformasi dalam mengorganisir informasi yang memadai dengan memperhatikan teknologi informasi, metadata, sistem temu kembali informasi, jaringan telekomunikasi, mampu mengadopsi internet dan web serta mampu melaksanakan teknik digitalisasi secara professional.
3. Perpustakaan digital berperan dalam mendesiminasikan koleksi digitalnya yang dapat diakses oleh masyarakat pengguna secara cepat, tepat, akurat dan mudah.
4. Perpustakaan digital berperan dalam melakukan pelestarian koleksi digital untuk menyelamatkan nilai-nilai informasi yang diharapkan.
5. Perpustakaan digital berperan dalam menerapkan regulasi hak akses kepada masyarakat sehingga terhindar dari etika informasi, masalah hak cipta dan plagiarisme. (Hartono, 2017:80)

Kecerdasan intelektual seseorang memainkan peranan yang penting dalam kehidupannya. Namun kecerdasan ini bukan satu-satunya faktor menentukan sukses tidaknya seseorang. Banyak faktor lain yang menjadi pendukung, karena kehidupan adalah sangat kompleks. Faktor fisik seperti kesehatan misalnya, orang yang sakit-sakitan, meskipun memiliki kecerdasan intelektual dapat gagal dalam usaha mengembangkan dirinya dalam kehidupan. Demikian juga meskipun cerdas jika tidak ada kesempatan mengembangkan diri dapat gagal. Kepribadian seseorang sangat berpengaruh dan turut menentukan (Maden, 2011:40). Kaum intelektual

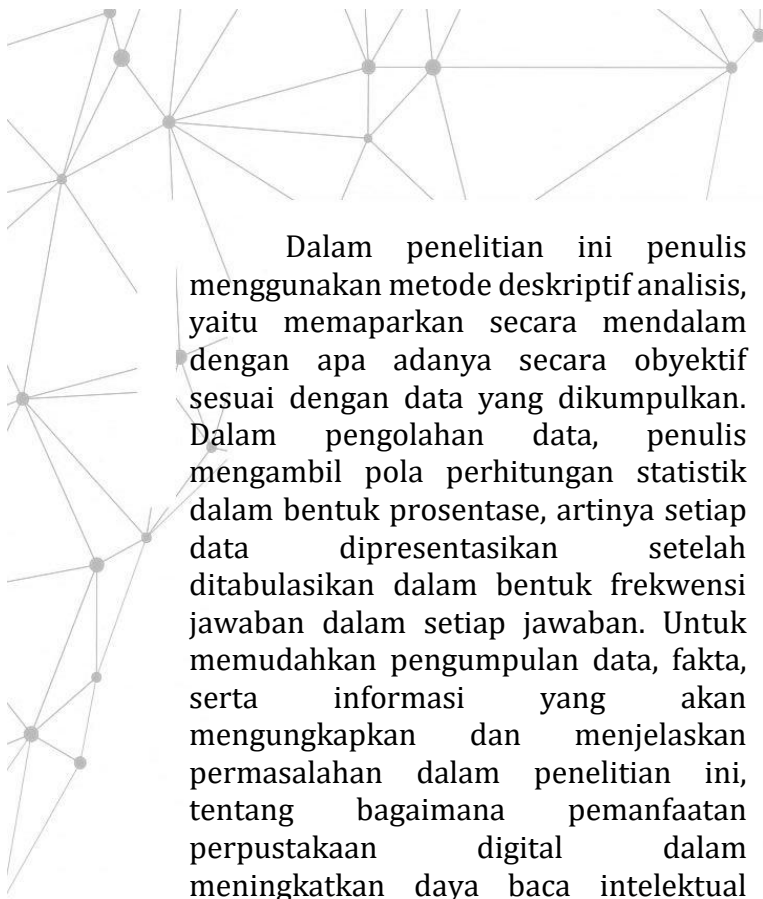
adalah kelompok orang yang merasa terpancang untuk memperbaiki masyarakatnya dan menangkap aspirasi mereka, merumuskan dalam bahasa yang dapat dipahami setiap orang dengan menawarkan strategi dan alternatif pemecahan masalah (Nugraha Pratama, 2014:420)

Konsep intelektualitas dalam Islam bertitik tolak pada Q.S. Faathir: 28 yang menggambarkan bahwa pencerdasan intelektual tidak bisa terlepas dari pencerdasan spiritual dan emosional, karena menurut ayat tersebut kualitas spiritual (yang dilambangkan dengan khashyah, takut kepada Allah) dipengaruhi oleh keilmuan seseorang. Jadi hanyalah orang yang berilmu atau berpengetahuan (mengetahui sesuatu) yang memiliki perasaan khashyah (Ishomuddin, 2020:248)

Ada tiga tahapan dalam perkembangan intelektual yang masing-masing merupakan tahapan dari perkembangan sebelumnya, antara lain:

1. Tahap teologis adalah tingkat pemikiran manusia bahwa semua benda di dunia mempunyai jiwa dan itu disebabkan oleh suatu kekuatan yang berada di atas manusia.
2. Tahap metafisis pada tahap ini manusia menganggap bahwa didalam setiap gejala terdapat kekuatan-kekuatan atau inti tertentu yang pada akhirnya akan dapat diungkapkan. Oleh karena adanya kepercayaan bahwa setiap cita-cita terkait pada suatu realitas tertentu dan tidak ada usaha untuk menemukan hukum-hukum alam yang seragam.
3. Tahap positif adalah tahap dimana manusia mulai berpikir secara ilmiah (Belakang, 2017:12).

B. Metode Penelitian



Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam pengolahan data, penulis mengambil pola perhitungan statistik dalam bentuk prosentase, artinya setiap data dipresentasikan setelah ditabulasikan dalam bentuk frekwensi jawaban dalam setiap jawaban. Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta, serta informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, tentang bagaimana pemanfaatan perpustakaan digital dalam meningkatkan daya baca intelektual mahasiswa. Penulis menggunakan metode “Deskriptif Analisis”, melalui penelitian lapangan (*field reseach*).

Penelitian dekskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul di klasifikasikan atau di kelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian di buat kesimpulan. (Suharsimi Arikuntoro: 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil angket yang telah terkumpul dan setelah dilakukan perhitungan maka di susun dalam bentuk presentase (%), dengan cara $P \frac{F}{N} \times 100\%$. Sebagaimana hasilnya dijelaskan berikut ini:

Responden menyatakan sangat setuju sebesar 40.91% terhadap link perpustakaan digital mudah didapatkan, 50.00% menyatakan setuju terhadap link perpustakaan digital mudah untuk di akses, 40.91% menyatakan setuju terhadap buku-buku yang ada di perpustakaan digital memudahkan

dalam mencari referensi, 45.45% menyatakan setuju terhadap koleksi buku PAI di perpustakaan membantu kegiatan belajar, 65.91% menyatakan setuju terhadap e-book mudah untuk di download, 61.36% menyatakan setuju terhadap ruangan perpustakaan perpustakaan digital menarik, 56.82% menyatakan setuju terhadap mencari sumber buat mengerjakan tugas di perpustakaan daripada di internet 52.27% menyatakan setuju terhadap koleksi buku PAI yang saya butuhkan di perpustakaan cukup lengkap. 50.00% menyatakan setuju terhadap koleksi buku di perpustakaan sesuai dengan kurikulum yang dipakai di kampus, 65.91% menyatakan setuju terhadap koleksi buku banyak pilihan, 68.18% menyatakan setuju terhadap perpustakaan digital lebih bagus diterapkan di perpustakaan universitas, 59.09% menyatakan setuju terhadap lebih banyak buku-buku karya dosen UNIS, 54.55% menyatakan setuju terhadap karya-karya mahasiswa lebih banyak di digitalkan sehingga masuk ke perpustakaan digital atau repositori dan 54.55% menyatakan setuju terhadap perpustakaan unis sudah seharusnya berbasis digitalisasi.

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh keterangan bahwa data terkecil pada variabel x adalah 52 dan terbesar adalah 72.

- a. Rentang (R)
 $R = N_{\text{terbesar}} - N_{\text{terkecil}}$
 $= 72 - 52$
 $= 20$
- b. Besarnya Kelas
 $B = 1 + 3,3 \log 72$
 $= 1 + 3,3 (1,64)$
 $= 1 + 5,41$
 $= 6,41 = 7$
- c. Panjang Kelas
 $P = \frac{R}{B}$
 $= \frac{20}{7}$

$$\begin{aligned}
 &= 2,85 = (3) \\
 \text{Modus} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1+b_2} \right) \\
 &= 57,5 + 3 \left(\frac{10}{10+4} \right) \\
 &= 57,5 + 3 (0,71) \\
 &= 57,5 + 2,13 \\
 &= 59,63 = 60 \\
 \text{Median} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \right) \\
 &= 57,5 + 3 \left(\frac{22-10}{24} \right) \\
 &= 57,5 + 3 \left(\frac{12}{24} \right) \\
 &= 57,5 + 3 (0,5) \\
 &= 57,5 + 1,5 = 59
 \end{aligned}$$

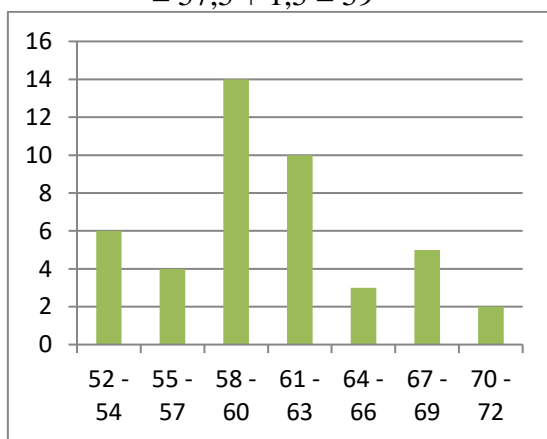


Diagram Frekuensi Perpustakaan Digital

Untuk responden pada variabel intelektualitas mahasiswa didapat hasil 40.91% menyatakan sangat setuju terhadap membaca buku setiap hari yang berkaitan dengan Agama Islam walaupun hanya sebentar, 54.55% menyatakan setuju terhadap setiap hari lebih banyak membaca daripada bermain, 65.91% menyatakan setuju terhadap mengulang-ulang membaca buku, 75.00% menyatakan setuju terhadap mendalami dan memahami isi buku bacaan, 59.09% menyatakan setuju terhadap menyimpulkan isi buku bacaan 65.91% menyatakan setuju terhadap menjaga dan merawat buku, 63.16% menyatakan setuju terhadap mengingat isi buku bacaan, 50.00% menyatakan setuju terhadap berpikir positif setelah membaca buku, 68.18% menyatakan setuju terhadap membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran, 45.45% menyatakan setuju terhadap sabar dalam membaca buku,

61.36% menyatakan setuju terhadap membaca buku dalam keadaan pikiran tenang, 61.36% menyatakan setuju terhadap membaca buku dalam keadaan senang, 47.73% menyatakan setuju terhadap membaca buku dengan hati yang terbuka, 52.27% menyatakan setuju terhadap semangat dalam membaca buku dan 43.18% menyatakan setuju terhadap membaca karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh keterangan bahwa data terkecil pada variabel Y adalah 52 dan terbesar adalah 72.

- Rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= N_{\text{terbesar}} - N_{\text{terkecil}} \\
 &= 72 - 52 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$
- Besarnya Kelas

$$\begin{aligned}
 B &= 1 + 3,3 \log 44 \\
 &= 1 + 3,3 (1,64) \\
 &= 1 + 5,41 \\
 &= 6,41 = 7
 \end{aligned}$$
- Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{B} \\
 &= \frac{20}{7} \\
 &= 2,85 = (3)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1+b_2} \right) \\
 &= 57,5 + 3 \left(\frac{9}{9+4} \right) \\
 &= 57,5 + 3 (0,69) \\
 &= 57,5 + 2,07 \\
 &= 59,57 = 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \right) \\
 &= 57,5 + 3 \left(\frac{22-9}{23} \right) \\
 &= 57,5 + 3 \left(\frac{13}{23} \right) \\
 &= 57,5 + 3 (0,57) \\
 &= 57,5 + 1,71 \\
 &= 59,21
 \end{aligned}$$

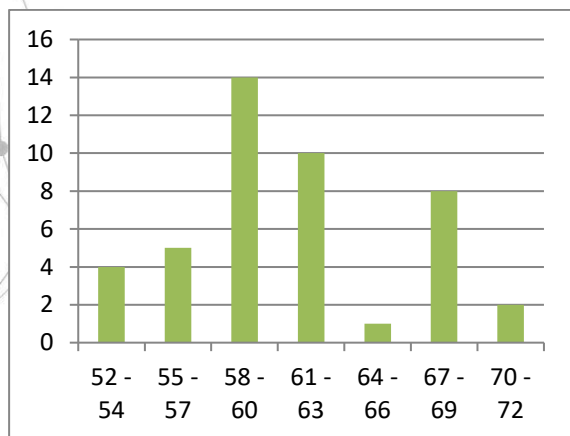


Diagram Frekuensi Intelektualitas

Koefisiensi Korelasi *Product Moment* (r)

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{44(163789) - (2665)(2689)}{\sqrt{44(162515) - (2665)^2(44(165425) - (2689)^2)}}$$

$$= \frac{7.206.716 - 7.166.185}{\sqrt{(7.150.660) - (7.102.225)(7.278.700) - (7.230.721)}}$$

$$= \frac{40.531}{\sqrt{(48.435)(47.979)}}$$

$$= \frac{40.531}{\sqrt{(2.323.862.865)}}$$

$$= \frac{40.531}{48.206.46}$$

$$r = 0,84$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka koefisien antara variabel x dan y diperoleh nilai korelasi sebesar 0,84 dari responden yang berjumlah 45. Hal ini berarti jika diinterpretasikan merupakan korelasi yang sangat kuat karena berada pada interval 0,71 – 0,90.

Koefisien Determinasi

Agar untuk menghitung koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,84)(0,84) \times 100\%$$

$$= 0,7056 \times 100\%$$

$$= 70,56\%$$

Jadi dapat diketahui bahwa perpustakaan berbasis digital 70,56% berpengaruh terhadap intelektualitas mahasiswa. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor.

a. Statistik Uji (Uji t)

Dalam pengujian hipotesis maka akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,84\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-(0,84)(0,84)}}$$

$$= \frac{0,84\sqrt{42}}{\sqrt{1-0,7056}}$$

$$= \frac{5,443}{\sqrt{0,2944}}$$

$$= \frac{5,443}{0,542}$$

$$t = 10,04$$

Berdasarkan dalam perhitungan uji t diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar 10,04 hasil ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu taraf nilai t_{tabel} pada taraf yang signifikan 0,05 (5%) = 1,682 dan 0,01 (1%) = 2,418 dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95%) dan 99% (0,99%) $dk = n - 2$ jadi $44 - 2 =$ maka nilai t_{tabel} dari 44 adalah 1,682 dan 2,418.

Dengan demikian pula dari hasil perhitungan dapat diketahui melalui uji dua pihak yaitu pada taraf signifikan 0,05 dengan t_{tabel} sebesar 1,682 $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,04 > 1,682) dan pada taraf signifikan 0,01 dengan t_{tabel} sebesar 2,418 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat dilihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Perpustakaan Digital dengan Intelektualitas Mahasiswa.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti menyimpulkan bahwa Perpustakaan Digital mempunyai pengaruh Terhadap Intelektualitas Mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan korelasi produk moment yang hasilnya 0,84. Jadi antara Perpustakaan Digital Terhadap Intelektualitas Mahasiswa mempunyai pengaruh yang kuat.

Selanjutnya nilai tersebut diinterpretasikan ke presentase menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh hasilnya 71% jadi dapat disimpulkan Perpustakaan berbasis digital

mempunyai pengaruh Terhadap Peningkatan Inteletualitas Mahasiswa sebesar 71% dan 29% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t_{hitung} antara pengaruh Perpustakaan berbasis digital mempunyai pengaruh terhadap Inteletualitas Mahasiswa, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} distribusi nilai, dengan taraf signifikan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% jadi hasil yang didapat dari t_{hitung} $10,04 > 1,682$ jadi dalam hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh perpustakaan berbasis digital terhadap inteletualitas mahasiswa.

E. Daftar Pustaka

Belakang, A. L. (2017). *Perkembangan Inteletual*.

Hartono, H. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91. <https://doi.org/10.20885/unilib.vo18.iss1.art7>

Hutasoit, H. R. (2012). Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan. *Jurnal Iqra Okt*, 06(0), 52–58. <https://doi.org/10.1021/ac9024818>

Ishomuddin, A. (2020). KONTRIBUSI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK DAN INTELEKTUALITAS SANTRI. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 3.

Maden, K. M. (2011). *Seimbang Inteletulitas dan Spiritulitas*. 3(01).

Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8513>

Mustofa. (2020). Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka sebagai Upaya Pelayanan di Era Digital Natives. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 8(2), 60. <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i2.2018.60-67>

Nugraha Pratama, A. A. (2014). Pengaruh Spiritualitas, Inteletualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen Stain Salatiga. *Inferensi*, 6(2), 415. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i2.415-436>

Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 21–32. <https://doi.org/10.20885/unilib.vo19.iss1.art3>

Saleh, A. R. (2014). Pengertian, Manfaat, dan Kelebihan Perpustakaan Digital. *Repository.Ut.Ac.Id*, 1–43. <http://repository.ut.ac.id/4207/1/PUST4317-M1.pdf>

Siswandi, I. (2007). Transformasi Perpustakaan Dengan Ketersediaan. *Artikel Ilmiah Universitas Indonesia*, 62–73.

Subroto, G. (2009). Perpustakaan Digital. *Pustakawan Perpustakaan UM*, 10(2), 1–11. <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan Digital.pdf>

Supriyanto, W. (2015). Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan Digital. *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 1–12. <https://repository.ugm.ac.id/136541/1/PENGEMBANGAN SISTEM LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL.pdf>